

## Pengenalan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bina Keluarga Balita di Kelurahan Betet Kota Kediri

<sup>1\*</sup>Mulazimah, <sup>2</sup>Entin Srihadi Yanti, <sup>3</sup>Eko Sri Wulaningtyas, <sup>4</sup>Ardina Rezky Noerani, <sup>5</sup>Emerensiana Bale, <sup>6</sup>Ririn Ita PurnamaSari, <sup>7</sup>Dewi Juhana

<sup>1-7</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Diterima, 24 November 2023  
Direvisi, 10 Desember 2023  
Diterbitkan, 25 Desember 2023

#### Kata Kunci:

Kesehatan Reproduksi  
Anak Usia Dini  
Bina Keluarga Balita

### ABSTRAK

Masa usia dini merupakan periode penting bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting, karena orang tua yang telah merawat, membimbing, dan memberikan berbagai rangsangan untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Metode Pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan demonstrasi melalui pendekatan Partisipatif Action Research (PAR). Peserta kegiatan penyuluhan sebanyak 25 orang. Hasil kegiatan penyuluhan bahwa pengetahuan peserta paling baik terkait cara pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini yaitu sebesar 92% dan pengetahuan peserta paling kurang tentang pengertian kesehatan reproduksi anak usia dini sebesar 80%. Hasil pelaksanaan program pendidikan Kesehatan reproduksi anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi orang tua pada pendidikan anak dirumah yaitu orang tua dapat memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dengan cara memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan tumbuh kembang dan pola asuh anak.

### ABSTRACT

*Early childhood is an important period for child development. The role of parents is very important, because parents who have cared for, guided, and provided various stimuli for optimal child growth and development. This community service method is in the form of counseling and demonstration through a Participatory Action Research (PAR) approach. There were 25 participants in counseling activities. The results of the counseling activity showed that the best knowledge of participants related to how to introduce early childhood reproductive health was 92% and the participants' knowledge was at least about the understanding of early childhood reproductive health by 80%. The result of the implementation of the early childhood reproductive health education program in improving parental communication in children's education at home is that parents can have good communication skills by having a good level of understanding of the importance of reproductive health education for early children that is adjusted to growth and development and parenting.*

#### Keywords:

Reproductive Health  
Early Childhood  
Build a Toddler Family

This is an open access article under the CC BY-SA License.



#### Penulis Korespondensi:

Mulazimah,  
Program Studi Kebidanan,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [mulazimah@gmail.com](mailto:mulazimah@gmail.com)

## 1 PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi dan pendidikan seks merupakan hal yang harus ada untuk semua kalangan, termasuk anak-anak. Banyak masalah kesehatan reproduksi yang dapat muncul dari masa bayi hingga remaja termasuk pernikahan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks pada anak-anak penting untuk menjadi perhatian semua pihak, termasuk para pengambil keputusan (Iman, 2022; Rahma et al., 2023). Anak pada usia ini berada pada masa kritis dimana mereka mulai memiliki rasa ingin tahu yang besar dan memulai masa pembentukan kepribadian (Kurtuncu et al., 2015). Saat ini pendidikan kesehatan reproduksi pada anak usia dini dirasa diperlukan dikarenakan adanya perubahan kebutuhan yang terus berubah, selain itu dianggap akan berdampak positif pada saat kehidupan remaja (S. Handayani et al., 2019). Di Indonesia, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi masih dianggap sebagai suatu bentuk pengajaran tentang bagaimana cara berhubungan seks. Masih ada yang menganggap pendidikan seks pada anak sebagai hal yang tabu. Tidak sedikit juga masyarakat yang belum benar-benar memahami manfaat pendidikan seks sejak dini untuk anak (Ambarwati, 2013).

Berdasarkan catatan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA), dalam kurun 1 Januari sampai 29 Mei 2023 saja setidaknya ada 9.645 kasus kekerasan dan tindak kriminal terhadap anak di Indonesia. Jumlah korban anak laki-laki sebanyak 1.832 dan jumlah korban anak perempuan mencapai 8.615. Dari banyaknya kasus tindak kriminal terhadap anak tersebut, sebanyak 4.280 kasus atau 44,37% merupakan kasus kekerasan seksual (R. Handayani, 2020). Banyak anak tidak mendapatkan pendidikan seks yang memadai. Kurangnya informasi tentang seks yang tidak dimulai sejak dini lebih berbahaya bagi anak hingga remaja. Remaja dapat mencari informasi terkait seks melalui berbagai sumber dengan informasi yang belum tentu benar atau dapat diinterpretasikan. Hasil akhirnya tentu tidak sesuai dengan harapan dan manfaat (Zahrulianingdyah, 2015).

Anak-anak perlu memahami tubuhnya sejak usia dini. Termasuk perbedaan antara ciri fisik pria dan wanita. Pengenalan bagian tubuh pada anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi. Memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, anak akan tahu cara merawat tubuhnya, menghargai tubuh temannya, dapat melindungi anak dari kejahatan seksual. Selain itu anak-anak dapat bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya. (Purnamasari & Herfanda, 2019) Upaya pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya dilaksanakan oleh orang tua atau guru (Anggreini et al., 2017).

Pentingnya pendidikan seks sejak dini di antaranya untuk memberikan pemahaman yang benar dan proporsional tentang tubuh, cara menjaga kesehatan reproduksi, hubungan antar gender, dan perlindungan diri (Rosyid, 2018). Apalagi kasus pelecehan dan kekerasan seksual tidak jarang menasar korban anak-anak. Pendidikan seks dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Waktu terbaik adalah pada masa *golden age* anak, saat anak lebih mudah menyerap informasi lebih cepat,

sehingga diharapkan apa yang diajarkan akan mudah diserap bahkan hingga mereka dewasa (Ulina Fatmawati et al., 2018). Tujuan dari pengabdian ini adalah memperkenalkan kepada orang tua tentang fungsi, kesehatan reproduksi anak usia dini dan cara mencegah kekerasan seksual pada anak serta memotivasi orangtua untuk menerapkan pengetahuan tentang fungsi dan kesehatan reproduksi anak usia dini dalam lingkungan keluarga.

## 2 METODE PENGABDIAN

Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan dengan melakukan penyuluhan, serta demonstrasi, dengan melalui pendekatan *Partisipatif Action Research* (PAR)(Kusuma et al., 2020; Qamaria et al., 2023). PAR merupakan pendekatan yang melibatkan pihak yang relevan (masyarakat) untuk terlibat aktif dalam proses bermasyarakat dengan tujuan untuk melakukan perubahan maupun perbaikan ke arah yang lebih baik. Prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Afandi, 2014). Pelaksanaan PAR dimulai dari pemetaan awal yang kemudian dilanjutkan dengan pembangunan hubungan sosial dengan masyarakat dengan harapan terdapat proses timbal balik antara tim pengabdian dengan masyarakat seperti simbiosis mutualisme (Sucipto et al., 2020).

Sasaran dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah Seluruh ibu balita dan kader yang menjadi peserta SOTH (sekolah orang tua hebat) di kelurahan Betet Kota Kediri. Pengabdian Masyarakat terdiri dari 2 kegiatan yakni penyuluhan serta demonstrasi lembar balik pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Pengajuan Permohonan narasumber kepada Dosen Prodi Kebidanan UN PGRI Kediri dalam kegiatan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) dari kelurahan Betet Kota Kediri.
2. Surat Tugas Melakukan Pengabdian Masyarakat dari LPPM
3. Ijin melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dari LPPM
4. Koordinasi terkait jadwal, teknis, tempat, pelaksanaan kegiatan dengan Penanggung jawab program.
5. Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Penanggung Jawab Program.
6. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini.
7. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan kesehatan tentang pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini dengan tahapan sebagai berikut:
  - a. *Pre-test*
  - b. Menjelaskan pengertian kesehatan reproduksi anak usia dini
  - c. Menjelaskan tujuan pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini

- d. Menjelaskan strategi atau teknik pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini
- e. Menjelaskan cara pengenalan kesehatan reproduksi pada anak sesuai usia dini.

f. *Post-Test*

- 8. Pelaksanaan demonstrasi lembar balik kesehatan reproduksi anak usia dini

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah demonstrasi lembar balik pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan
- b. Melakukan demonstrasi lembar balik memahami kesehatan reproduksi
- c. Melakukan demonstrasi lembar balik perkembangan psikoseksual 0-1 Tahun
- d. Melakukan demonstrasi lembar balik perkembangan psikoseksual 1-3 tahun
- e. Melakukan demonstrasi lembar balik perkembangan psikoseksual 3-5 Tahun
- f. Melakukan demonstrasi lembar balik mengenalkan alat reproduksi
- g. Melakukan demonstrasi lembar balik menjaga alat reproduksi
- h. Melakukan demonstrasi lembar balik mencegah dorongan seksual  
(BKKBN, 2016)
- i. Peserta untuk perwakilan 7 orang melaksanakan demonstrasi ulang lembar balik kesehatan reproduksi anak usia dini seperti yang sudah diperagakan oleh team pengabdian.

Adapun alur Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat ini seperti gambar 1.

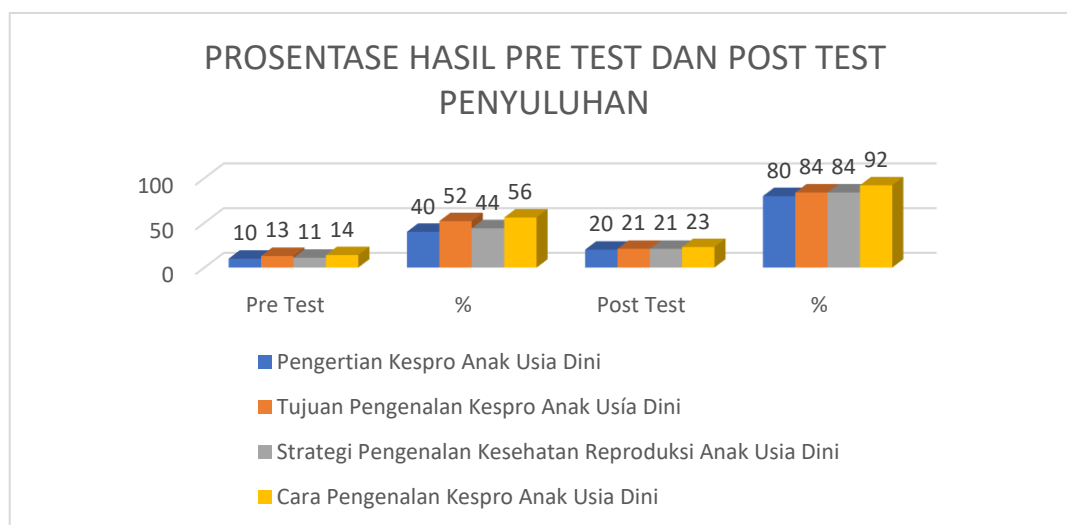


Gambar 1. Alur Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Betet, Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Termasuk Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim Dosen dan Mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada Tanggal 9 dan 14 Oktober 2023 setiap jam 08.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Kelurahan Betet. Jumlah peserta penyuluhan pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini sebanyak 25 orang. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka dan kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan berupa pengertian kesehatan reproduksi anak usia dini, tujuan pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini,

strategi atau teknik pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini, cara pengenalan kesehatan reproduksi pada anak sesuai usia. Mempersiapkan anak untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik (Solehati et al., 2022)



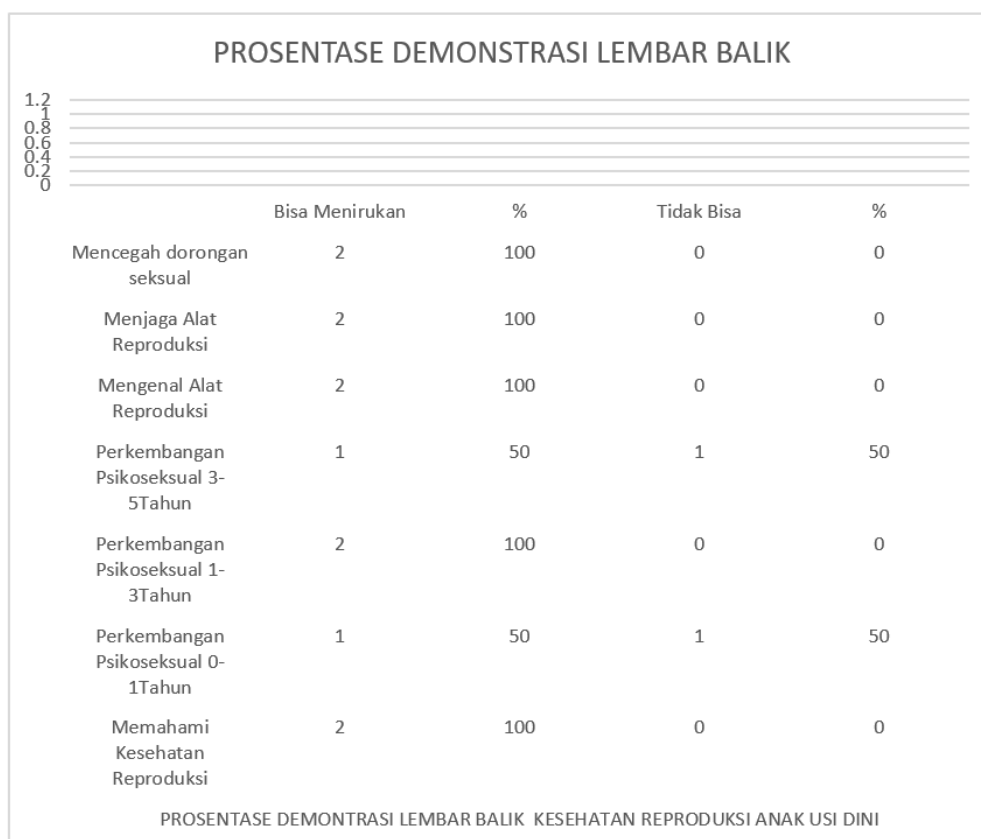
Gambar 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan

Berdasarkan gambar 2 hasil *pre-test* tertinggi 56% peserta menyatakan peserta tahu tentang cara pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini. Pengetahuan peserta paling rendah dalam kegiatan *pre-test* terdapat pada materi pengertian kesehatan reproduksi anak usia dini yaitu 40% peserta. Kemudian disusul dengan pengetahuan peserta tentang strategi pengenalan kespro anak usia dini sebesar 44% peserta, pengetahuan peserta tentang tujuan pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini sebesar 52% peserta, Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa ibu balita Betet memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi anak usia dini. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan mengenai pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini. Setelah peserta mengikuti penyuluhan mengenai pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai kesehatan reproduksi anak usia dini.

Berdasarkan hasil *post-test* didapatkan bahwa pengetahuan peserta paling baik terkait pengetahuan tentang cara pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini yaitu sebesar 92% dan pengetahuan peserta paling kurang yaitu tentang pengertian kesehatan reproduksi anak usia dini sebesar 80%. Hal ini sesuai dengan salah satu penelitian yang dilakukan Supadmini dan Ayu, 2022 menunjukkan Edukasi seks adalah pendidikan yang terkait dengan proses penyampaian informasi dan pembentukan sikap tentang

seks atau gender, identitas gender, hubungan antar gender, dan kedekatan yang lebih intim. Memberikan edukasi seks sejak dini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana ia harus menjaga dan melindungi organ tubuhnya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya. Maraknya kekerasan seksual terhadap anak-anak saat ini mengingatkan kepada kita tentang pentingnya pendidikan seks usia dini. Hal tersebut dapat dikurangi bahkan dapat dicegah melalui pendidikan seks yang benar sejak usia dini (Mediawati & Malang, 2020).

Jumlah peserta demonstrasi Kesehatan reproduksi anak usia dini yaitu 25 Orang. Peserta ini berasal dari peserta penyuluhan kesehatan reproduksi anak usia dini yang diarahkan untuk mengikuti kegiatan lanjutan yaitu demonstrasi lembar balik kesehatan reproduksi anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian. Demonstrasi lembar balik berjalan dengan baik dan lancar sesuai waktu yang ditargetkan baik peserta maupun pelaksanaan kegiatan. Dari 25 orang yang mengikuti demonstrasi lembar balik kesehatan reproduksi ada 14 orang yang mewakili untuk dilakukan evaluasi. Evaluasi berupa peserta melakukan ulang demonstrasi lembar balik gambar 3 seperti yang dilakukan oleh fasilitator yaitu team pengabdian.



Gambar 3. Prosentase Demonstrasi Lembar Balik Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini



Gambar 4. Foto kegiatan demonstrasi kesehatan reproduksi anak usia dini

Berdasarkan gambar 4 hasil pelaksanaan kegiatan demonstrasi lembar balik kesehatan reproduksi dari 14 peserta yang mewakili dilakukan evaluasi ada 12 orang (85,71%) yang bisa menirukan lembar balik kesehatan reproduksi anak usia dini seperti gerakan yang sudah didemonstrasikan oleh team pengabdian. Sedangkan yang tidak bisa menirukan sebanyak 2 peserta (14,28%). Hasil dari pelaksanaan program pendidikan Kesehatan reproduksi anak usia dini dalam meningkatkan komunikasi orang tua pada pendidikan anak dirumah yaitu orang tua dapat memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dengan cara memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan tumbuh kembang dan pola asuh anak (Hidayat et al., 2018). Hasil dari pelaksanaan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini dapat diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan ketrampilan komunikasinya dirumah, orang tua mendapatkan manfaat positif bagi peningkatan ketrampilan komunikasinya dalam mendukung pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi anak usia dini sehingga anak usia dini akan tumbuh dengan sehat dalam pola asuh yang baik sehingga pembelajaran yang dicapai anak lebih maksimal (Alkornia, 2023).

#### 4 KESIMPULAN

Orang tua dapat memiliki ketrampilan komunikasi yang baik dengan cara memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan tumbuh kembang dan pola asuh anak. Memberikan edukasi seks sejak dini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengenalkan kepada anak bagaimana ia harus menjaga dan melindungi organ tubuhnya dari orang yang berniat jahat terhadap dirinya. Mempersiapkan anak untuk menghadapi hal-hal yang akan terjadi di masa depan seiring bertambahnya usia serta membentuk karakter dan pola perilaku agar mampu terhindar dari perilaku-perilaku yang beresiko terhadap pelecehan seksual maupun perilaku seksual menyimpang. Membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Kelurahan Betet Kota Kediri yang telah memberikan kepercayaan kepada Prodi D III Kebidanan Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk terlibat mensukseskan program Sekolah Orang Tua Hebat dalam peran sebagai Mitra pendamping dan narasumber. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Betet Kota Kediri.

## REFERENSI

- Afandi, A. (2014). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- Alkornia, S. (2023). Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Orang Tua. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.38665>
- Ambarwati, R. (2013). Peran Ibu dalam Penerapan Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Pra Sekolah (Di TK SBI Kroyo, Karangmalag, Sragen). *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*, 197–201.
- Anggreini, D., Notobroto, H. B., & Hargono, R. (2017). Hubungan Pola Pengasuhan Orang tua Dengan Tindakan Kesehatan reproduksi Anak dalam rangka pencegahan kekerasan seksual. *Hospital Majapahit*, 9(1), 9–17.
- BKKBN. (2016). Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader. *Direktorat Bina Keluarga Dan Anak*, 1–123.
- Handayani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini Terhadap Optimalisasi Peran Ibu dalam Pencegahan Primer Kekerasan Seksual pada Anak. *Kesehatan Dr. Soebandi*.
- Handayani, S., Rasyid, A., & Rostina, J. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Siswa-Siswi Tk. *ARDIMAS: Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25–31.
- Hidayat, P., Aznam, N., & Rosana, D. (2018). *Development of Reproductive Health Children Age Basic Class*. 117–121.
- Iman, D. P. (2022). Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di RA At Taufiq Kota Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(02), 9. <https://doi.org/10.30984/ijece.v2i02.391>
- Kurtuncu, M., Akhan, L. U., Tanir, İ. M., & Yildiz, H. (2015). The Sexual Development and Education of Preschool Children: Knowledge and Opinions from Doctors and Nurses. *Sexuality and Disability*, 33(2), 207–221. <https://doi.org/10.1007/s11195-015-9393-9>
- Kusuma, D. H., Shodiq, M. N., Fitriani, I. K., Hidayat Kusuma, D., Shodiq, M. N., Fitriani, I. K., Informatika, T., & Banyuwangi, P. N. (2020). Parallel Class Ranking Model Using Analytic



- Hierarchy Process With Multi Criteria. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi ...*, 4(1), 90–107. <https://doi.org/10.29407/INTENSIF.V4I1.13769>
- Mediawati, M., & Malang, P. K. (2020). *Poltekkes Kemenkes Malang Study Of Reproductive Health Knowledge Through “ Early Age Sexual Education .”* 4(2), 111–116.
- Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>
- Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatn, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V4I1.265>
- Rahma, R., Rizki, S., & Saputra, R. J. (2023). Pendampingan Guru Dalam Merancang Media Anak Usia Dini Melalui Pendekatan STEAM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109–115. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I2.189>
- Rosyid, M. (2018). Urgency of Reproductive Education for Children. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 355–377.
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., Fauziah, S., Pratiwi, S. D., Alam, S. P., Hermayanti, Y., Kosasih, C. E., & Mediani, H. S. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201–2214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1914>
- Sucipto, S., Sulistiyowati, T. I., Utami, B., & Qamaria, R. S. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1002>
- Ulina Fatmawati, D., Syamsulhuda, & Kusumawati, A. (2018). Persepsi Kerentanan dan Hambatan Ibu terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini (4-6 tahun). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 543–552.
- Zahrulianingdyah, A. (2015). Reproductive Health Education Model in Early Childhood through Education Film “Damar Wulan.” *Journal of Education and Practice*, 6(19), 184–189.